BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Ekspor terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.

Ekspor merupakan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dalam perekonomian ekspor sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain ketika barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Penelitian ini menggunakan ekspor murni dari Jawa Timur dari tahun 2010 sampai 2017.

Dari hasil *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan (Sig > α) dan hasil uji-T dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ekspor menolak H_1 yang berarti koefisiensi regresi ekspor tidak teruji signifikan terhadap PDRB. Sedangkan *Unstandardized Coefficients* B bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Nilai ekspor luar negeri Jawa Timur cenderung fluktuasi. Walaupun begitu ekspor luar negeri Jawa Timur masih relatif tinggi, keadaan ini didukung dengan pelabuhan terbesar ke 2 di Indonesia yang dimiliki Jawa Timur yaitu Pelabuhan Tanjung Perak. Jika dikelompokkan berdasarkan kelompok barang, maka kelompok perhiasan/permata merupakan komoditi ekspor utama Jawa Timur. Komuditi jenis ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 17,6 ribu orang pada tahun 2016.[96] Dampak adanya ekspor perhiasaan/permata kurang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini karena jika dibanding dengan jumlah angkatan tenaga kerja Jawa Timur yang mencapai 19.954 juta jiwa penyerapan tenaga kerja tergolong sedikit.

Sedangkan sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 36% atau 7.183,44 juta orang namun ekspor dalam sektor pertanian masih tergolong kecil bahkan beras masih mengimpor.[97] Seharusnya ketika ekspor naik maka jumlah tenaga tenaga kerja naik seiring dengan pemenuhan pesanan.[98] Penyerapan tenaga kerja pada sektor perhiasaan/permata yang kurang maksimal menyebabkan pendapatan masyarakat rendah sehingga daya beli masyarakat rendah. Ketika daya beli masyarakat rendah maka penawaran agregatpun ikut menurun. Hal ini memicu ekspor tidak berpengaruh terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur

---

[96] https://jatim.bps.go.id/
[97] *Ibid.*,
[98] Yusuf CK Ariyanto, *Rahasia Dapat Modal & Fasilitas Dengan Cepat & Tepat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 165

Secara teori ekspor mempengaruhi PDB untuk sektor nasional atau PDRB untuk sektor regional/wilayah. Dalam teori pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pengeluaran agregat ekspor secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Namun kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikan ekspor.[99]

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safani tentang pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap PDB.[100]

B. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa untuk tujuan konsumsi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencangkup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran konsumsi rumah tangga disini mencangkup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri.

---

[99] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ...hal. 206

[100]Menik Fitriani Safitri, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,...*

Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan (Sig < 0,05) dan hasil uji-T dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengeluaran konsumsi rumah tangga menerima H_2 yang berarti koefisiensi regresi pengeluaran konsumsi rumah tangga teruji signifikan terhadap PDRB. Sementara *Unstandardized Coefficients* B bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap PDRB menjelaskan bahwa semakin tinggi pengeluaran konsumsi rumah tangga maka semakin tinggi pula nilai PDRB di Jawa Timur. Sebaliknya semakin rendah pengeluaran konsumsi rumah tangga maka semakin rendah pula PDRB di Jawa Timur. Sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh besar terhadap peningakatan PDRB di Jawa Timur.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga baik individu maupun kelompok untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang dihasilkan oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakai, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Keputusan rumah tangga melakukan konsumsi tersebut memengaruhi perilaku dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek pengeluaran konsumsi rumah tangga berperan dalam menentukan permintaan agregat. Sedangkan dalam jangka panjang berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengeluran konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan PDRB.[101]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah tentang Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2000-2012. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2000-2012.[102]

C. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Pada umumnya pemerintah akan meningkat dengan sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu wilayah. Pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan

[101] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ...hal. 210

[102]Muh. Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2000-2012*, ...

penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan (Sig > 0,05) dan hasil uji-T dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya bahwa pengeluaran pemerintah menolak H_1 yang berarti koefisiensi regresi pengeluaran pemerintah tidak teruji signifikan terhadap peningkatan PDRB. Sedangkan *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pegeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto karena pengelolaan pengeluaran pemerintah belum optimal atau belum produktif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya belanja langsung dan tidak langsung yang dilakukan pemerintah. Belanja langsung merupakan pengeluaran yang ditunjukkan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang langsung dapat dikonsumsi dan barang-barang lain yang dapat digunakan untuk menghasilkan kembali barang yang lainnya.[103] Belanja langsung meliputi pembelian barang-barang berupa bahan makanan, sandang, bangunan, dan kontruksi lainya, mesin-mesin, peralatan dan bergai perlengkapan serta jasa-jasa konsultan dan keahlian tertentu yang diproduksi perusahaan

[103] Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, ... hal.214

swasta maupun perusahaan milik negara. Sedangkan yang dimaksud dengan belanja tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung berupa gaji pegawai, bantuan sosial, bantuan keuangan, belanja tidak terduga dan lain-lain.

Dilihat dari komposisinya, belanja tidak langsung memberikan kontribusi sebesar 65,68% dari realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada Tahun Anggaran 2015 dan sisanya sebesar 34,32% disumbangkan oleh belanja langsung. Dengan persentase belanja tidak langsung yang tinggi menunjukkan besarnya belanja untuk pembangunan dan layanan pada masyarakat semakin sedikit, anggaran banyak digunakan untuk pembiayaan aktivitas rutin salah satunya dipergunakan untuk membayar gaji pegawai. Hal ini menunjukan bahwa pengeluaran pemerintah Jawa Timur tidak produktif yang memicu pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur.

Pajak yang diterima oleh pemerintah merupakan sumber utama dari pembelanjaan pemerintah. Pembelanjaan yang dilakukan pemerintah akan meningkatkan pengeluaran agregrat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara.[104] Pada dasarnya pengeluaran pemerintah searah dengan PDRB. Menurut teori pendapatan nasional berdasarkan pendekatan

[104] Sadono Sukirno, *Makroekonomo Teori Pengntar*,...hal 168

pengeluaran, pengeluaran pemerintah berbanding lurus dengan PDB/PDRB.[105]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safani tentang Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB.[106] Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin tentang Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. Penelitian tersebut menunjukan bahwa belanja pemerintan (pengeluaran pemerintah) berpengaruh positif terhadap PDRB di Aceh.[107] Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman tentang Pengaruh Investasi, Pengeluaran Peerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. Penelitian tersebut menunjukan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah perpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.[108]

---

[105] Erni Umi Hasanah Dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori dan Soal)*,...hal.24

[106] Menik Fitriani Safitri, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*,...

[107]Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard, *Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi (JENSI) Vol.1, No.2, Aceh, 2017

[108] Ahmad Jazuli Rahman, et all , *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014*, ...

D. Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur

Dalam pengujian ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara silmultan terhadap produk domestik regional bruto dengan menggunakan uji-F yang hasilnya nilai Sig lebih kecil dari α (Sig < 0,05) dan hasil uji-T dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur. Sedangkan *Unstandardized Coefficients* bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ekspor, pengeluran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan PDRB di Jawa Timur.

Ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB di Jawa Timur mempunyai arti bahwa semakin tinggi ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pula nilai PDRB di Jawa Timur. Sebaliknya, semakin rendah nilai ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah maka semakin rendah pula nilai PDRB di Jawa Timur. Sedangkan ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan menunjukan bahwa ekspor, pengeluaran konsumsi

rumah tangga dan pengaruh pemerintah berpengaruh secara nyata dalam perolehan PDRB di Jawa Timur.

Dalam pendekatan pengeluaran agregrat-penawaran agregrat, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka adalah Y = C + I + + G + (X-M).[109] Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Wilayah atau daerah yang mempunyai ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah yang tinggi memungkinkan wilayah atau daerah tersebut memperoleh PDRB yang tinggi. Perolehan PDRB yang tinggi dan terus menerus menunjukan bahwa kesejahteraan mayarakat dan pertumbuhan ekonomi dapat telah tercapai.

Besarnya *Ajused R Square* adalah 0,987 atau sebesar 98,7 % dapat simpulkan bahwa pengaruh ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB sebesar 98,7 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa variabel lain yang kemungkinan dapat dimasukkan kedalam penelitian seperti variabel investasi dan jumlah tenaga kerja.

[109] Sadono Sukirno, *Makroekono Teori Pengatar*, ...hal. 222